

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model PBL di kelas V SD

Rena Maiburni Yanti¹⁾. Mansuridin. S. Sn. M.Hum²⁾

¹⁾Mahasiswa PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

²⁾Dosen Pembimbing PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

¹⁾renamai.burniyanti@gmail.com, ²⁾mansuridin@fip.unp.ac.id

Absrak

Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran belum berpusat pada peserta didik, yang mana guru pada pembelajaran tematik terpadu ini belum memperkenalkan peserta didik dengan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 114/III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I rata-rata 79.16% (C), meningkat pada siklus II menjadi 96.4% (SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I rata-rata 82.14% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94.4% (SB). Aspek Peserta didik siklus I rata-rata 82.14% (B) meningkat pada siklus II menjadi 94.4% (SB). Hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 66,6% (D) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 92.59% (SB).

Kata kunci : Model *Problem Based Learning*, Peningkatan Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu

Improving Student Learning Outcomes In Thematic Learning Integrated with Models PBL in Class V SD

Abstract

This research was backgrounded by unintegrated learning process applied to students in which a teacher, in this model of integrated thematic learning, had not introduced the students to actual cases happened in their environments. This research was aimed to describe the application of Problem Based Learning model to improve learning outcomes in integrated thematic learning to the students of grade V on SDN 114/III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci. The type of this research is CAR (Classroom Action Research) with mixed qualitative and quantitative approach. It was found in RPP that cycle I was 79.16% (C) in average, increased to 96.4% (SB) at cycle II. The implementation of learning on teacher aspect cycle I was 82.14% (B) in average and increased to 94.4% (SB) on cycle II. Meanwhile, the student aspect on cycle I was 82.14% (B) and increased to 94.4% (SB) on cycle II. The learning outcomes received on cycle I was 66.6% (D) in average and increased to 92.59% (SB) in average on cycle II.

Keywords: *Problem Based Learning Model, the Improvement of Learning outcomes, Integrated Thematic Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Bab III Pasal 3 (dalam Arifin, 2016: 41) bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab".

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya; disempurnakannya kurikulum, melengkapi sarana dan ditemukan ketika peneliti observasi di SD, ada beberapa masalah yang dilihat, yaitu :

(1) Segi perencanaan pembelajaran, (2) Segi pelaksanaan guru, dan (3) Dampak terhadap peserta didik.prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan metode dan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajarannya tidak lagi mempelajari mata pelajaran secara terpisah melainkan sudah menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang berlandaskan sebuah tema yaitu menggabungkan beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara mata pembelajaran yang satu dengan yang lain sehingga tidak ada pemisah antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu diarahkan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam suatu tema (Mustamilah, 2015:91).

Sependapat dengan Majid (2014:80), bahwa "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid". Jadi, pembelajaran tematik terpadu berfokus pada tema

yang bertujuan memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.

Setelah melakukan observasi pada hari Senin-Rabu, tanggal 27-29 Januari 2020 di kelas V SDN 114/III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci peneliti menemukan beberapa permasalahan pada perencanaan dan proses pembelajaran dalam tematik terpadu. Terdapat beberapa permasalahan dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu yaitu :

Dari segi perencanaan pembelajaran dapat dilihat, bahwa guru tidak mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada pada buku guru. Terlihat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sama persis dengan yang ada pada buku guru, yang mana seharusnya RPP itu dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik.

Dari segi guru terdapat masih tampaknya pemisahan antar mata pelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas, (2) Guru masih belum tampak dalam memperkenalkan peserta didik dengan kehidupan nyata, (3) Guru masih tampak dalam memberikan apresiasi kepada anak dan monoton, (4) Pembelajaran masih berpusat pada guru, (5) Guru masih belum tampak memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk berpartisipasi aktif didalam kelompok maupun individu terhadap permasalahan-permasalahan yang dipelajari.

Sehingga akan berdampak pada peserta didik, yaitu : (1) Dalam proses pembelajaran peserta didik masih belum terlibat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran berlangsung, (2) Peserta didik masih belum tampak secara maksimal dalam bekerjasama didalam berkelompok maupun individu, (3) Peserta didik masih belum mendapatkan konsep-konsep dari berbagai pembelajaran dalam suatu pembelajaran, (4) Peserta didik masih pemalu dalam mengungkapkan pendapatnya, peserta didik hanya menunjukkan tangan tanpa bersuara, (5) Peserta didik masih belum dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah yang nyata yang biasa dilalui peserta didik, (6) Hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat pembelajaran tematik terpadu lebih efektif yaitu guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran. Pada proses pembelajaran di kelas hendaknya guru memperhatikan dengan karakteristik anak usia SD. Hal ini berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan guru

di kelas. Guru perlu merancang model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia SD (Haryanti, 2017:61). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) karena menurut penulis sesuai dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran ini melibatkan langsung pada pemecahan suatu masalah sehingga peserta didik langsung memperoleh pengalaman peserta didik dan dapat menemukan konsep-konsep yang dipelajarinya.

Menurut Kemendikbud (2014:25), Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dimana peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 114/III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilaksanakan didalam kelas. penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan berupa sebuah tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru agar proses dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Menurut Arikunto, Suhardjo dan Supardi (2009: 58) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya".

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang permasalahannya terdapat didalam kelas dan dirasakan oleh guru, penelitian dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran yang sebelumnya (Saraswati, 2017).

Suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh seorang guru didalam kelas dengan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau bisa dikatakan meningkatkan mutu didalam proses pembelajaran (Kunandar, 2016:44).

Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan adalah penelitian yang dilakukan berupa sebuah tindakan



Volume 8, Nomor9, 2020

Available on: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>

guru agar proses dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V semester II SDN 114/III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci. Jumlah siswanya 27 orang yaitu perempuan 14 orang dan laki-laki 13 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020. Disamping itu, peneliti sebagai praktisi pada kelas V SDN 114/III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci dan satu orang pengamat (observer) yaitu guru kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini berkaitan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu pada suatu kelas.

Data kualitatif berupa gambaran pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* di kelas V SDN 114/III Dusun Baru Siulak Sungai

Penuh Kerinci. Data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari analisis observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Pada penelitian ini instrumen yang peneliti gunakan adalah lembar observasi. Kegiatan observasi peneliti lakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Kegiatan ini

berpedoman pada beberapa lembar observasi, yaitu:

a. Lembaran Penilaian RPP

Lembar penilaian RPP digunakan untuk mengamati langkahlangkah RPP apakah terlaksana dengan baik saat kegiatan belajar.

b. Lembaran Observasi

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan observasi terstruktur, untuk melihat atau mengamati proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan lembar pengamatan. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran tema 8 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Unsur-unsur yang menjadi butir-butir sasaran pengamatan bila terjadi proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklist di kolom yang ada pada lembar observasi, sedangkan pada kolom “tidak” akan dituliskan setelah berakhirnya proses pembelajaran. Maksudnya peneliti yang melakukan proses pembelajaran dalam penelitian ini, dan guru sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran berlangsung.

c. Lembar Tes/Soal

Tes/Soal yang akan dilakukan sesuai dengan indikator dan tujuan

pembelajaran yang akan dicapai, untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 114/III Dusun Baru Siulak.

Peneliti mengembangkan teknik pengumpulan data yaitu melalui RPP, Observasi (pengamatan) yang dilakukan saat berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan berpedoman pada lembar observasi, pertama peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran.

Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan dalam pembelajaran adalah langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL). Kedua adalah pencatatan hasil pengamatan seperti, pencatatan yang didasarkan atas waktu tertentu, banyaknya frekuensi kejadian yang muncul dan pencatatan untuk hasil pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan.

a. Dokumen analisis

Mengamati RPP pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*.

b. Observasi

Dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik tema 8 dengan

berpedoman kepada lembar observasi yang telah disediakan.

c. Tes dan non tes

Tes sebagai teknik pengolahan data sangat lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan dalam PTK pada umumnya salah satu yang diukur adalah hasil belajar peserta didik yang diukur dengan menggunakan tes.

Tes dilaksanakan untuk memperkuat data observasi dalam kelas, terutama pada penguasaan terhadap materi pembelajaran tema 8 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 114/III Dusun Baru Siulak.

Kemudian rumus yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini ialah dengan rumus menurut kemendikbud (2014:107) yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Prediket
86-100 %	A	Sangat Baik
76-85%	B	Baik
60-75%	C	Cukup
≤ 59 %	D	Kurang

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar menggunakan model *problem based*

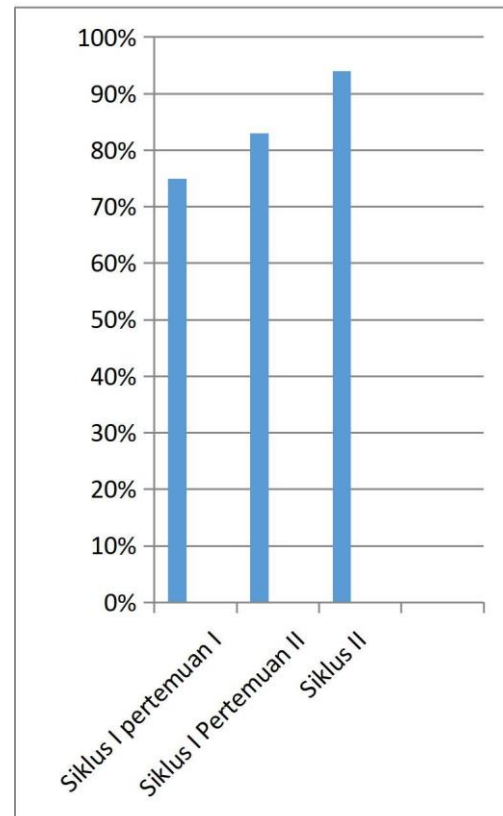
learning mencapai keberhasilan sama atau lebih dari 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 114/III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci mengalami peningkatan baik dari pelaksanaan RPP, aspek guru maupun aspek peserta didik.

Pada pelaksanaan RPP pada siklus I pertemuan I terlaksana 27 deskriptor dari 36 deskriptor yang ada dengan persentase 75% dan kualifikasi cukup. Sedangkan pada siklus I pertemuan II terlaksana 30 deskriptor dari 36 deskriptor yang ada dengan persentase 83.33%.

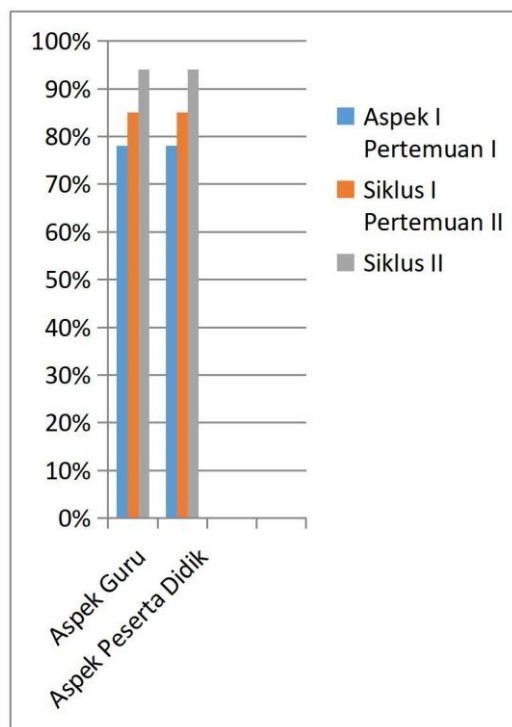
Sehingga hasil pada siklus I mendapat nilai 79.16% dengan kualifikasi cukup (C). Siklus II mengalami peningkatan dengan terlaksana 34 deskriptor dari 36 deskriptor yang ada dengan presentase 94.4% dengan kualifikasi sangat baik (A). Peningkatan pada rencana pembelajaran dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



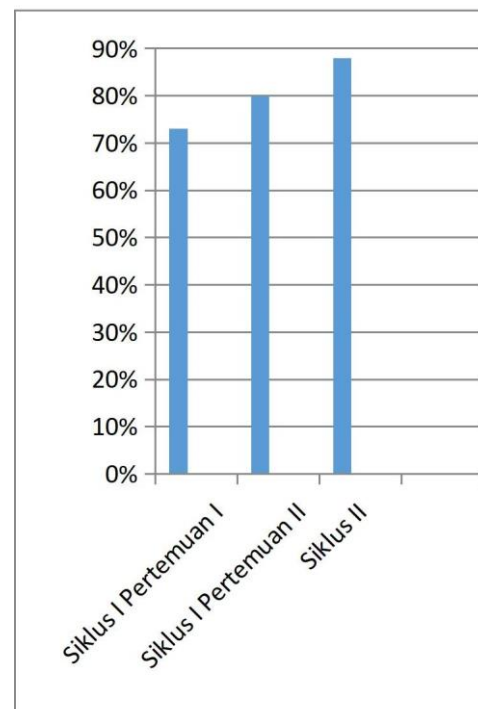
Pada aspek guru penggunaan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan 1 terlaksana hanya 22 deskriptor dari 28 deskriptor dengan persentase 78.57% dan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada Siklus I pertemuan II terlaksana 24 deskriptor dari 28 deskriptor dengan persentase 85.71% dengan kualifikasi baik (B). Hasilnya, pada siklus I mendapat persentase 82.14% dengan kualifikasi baik (B). Siklus II aspek guru telah terlaksana 27 deskriptor dari 28 deskriptor yang ada. Maka skor aspek guru menggunakan model *problem based learning* yaitu 94.4% dengan kualifikasi sangat baik (A), hal ini

menandakan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Secara keseluruhan model *Problem Based Learning* pada siklus II aspek peserta didik telah terlaksana 27 deskriptor dari 28 deskriptor yang ada. Maka skor aspek peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II yaitu 94.4% dengan kualifikasi sangat baik (A). Hal ini menandakan adanya peningkatan dari siklus I sebesar 12.26% dimana pada siklus I dengan model *Problem Based Learning* aspek peserta didik baru mendapat skor 82.14% dengan kualifikasi baik (B). Pada aspek guru dan aspek peserta didik juga mengalami peningkatan, dapat dilihat pada diagram berikut:



Peningkatan belajar peserta didik dari hasil pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I, peserta didik memperoleh nilai 73.36% dengan kualifikasi Kurang, dan pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai menjadi 80.44% dengan kualifikasi baik. Siklus II terjadi peningkatan perolehan nilai peserta didik yaitu 88.75% dengan kualifikasi baik. Hal itu terjadi dikarenakan guru telah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* dengan baik.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 114/III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci maka diperoleh kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dimana Aspek perencanaan pada siklus I yaitu 79.16% menjadi 94.4%. Aktivitas guru dari 82.14% menjadi 94.4%, aspek peserta didik dari 82.14% menjadi 94.4% dan hasil belajar dari 76.9% menjadi 88.75%.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada guru sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem Based learning* di kelas V sekolah dasar maka guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem Based*

learning di kelas V sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam RPP dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.

3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, dengan penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 di kelas V SD maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. Suhardjono & Supardi (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Haryanti, Y. D. 2017. Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, (volume 3 nomor 2), 61.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:

Pt Rajawali Pers.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustamillah. 2015. Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gosono - Wonosegoro. *Jurnal Scholaria*. (Volume 5 Nomor 1),

Saraswati, D. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Problem Based Learning Berbantuan Video Pembelajaran Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling* (Volume 3 Nomor 2).

PROFIL SINGKAT

Rena Maiburni Yanti merupakan putri kedua dari bapak Burhan Rajo Ameh (Alm) dan ibu Wannis (Almh). Lahir di Pondok Tinggi kota sungai penuh Kerinci pada tanggal 27 mai 1998. Menamatkan studi S1 PGSD UNP Tahun 2020.